



Warga Kota Yogya Sulap Residu Sampah Plastik Jadi Produk Batako

Bisa Jadi Solusi Kurangi Limbah Anorganik

Kreativitas warga masyarakat Kota Yogyakarta dalam menyelesaikan sebuah problem di lingkungannya terbukti layak dicatungi jempol. Tidak terkecuali di sektor persampahan, yang selama ini membelenggu dan menjadi ancaman serius.

BERAWAL dari keresahan itu, Danang Wahyu Wibowo, warga Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta mulai berinovasi mengolah sampah anorganik menjadi batako. Meski masih dalam proses pengembangan, upaya semacam ini jelas dibutuhkan untuk mencari jalan keluar dari persoalan sampah yang seakan tak berujung. Terlebih, apa yang dilaku-

kan Danang pun selaras dengan gerakan zero sampah anorganik yang mulai digencarkan Pemkot Yogya sejak awal 2023. Di mana warga masyarakat dituntut untuk memilah sampahnya secara mandiri dan dimulai dari sumbernya. "Kami masih mencari formula yang paling tepat. Tetapi, yang paling penting sekarang bukan membuat material, namun memus-

nahkan sampah agar program zero sampah anorganik berhasil," katanya.

Ia memaparkan, bahan baku batako produksinya itu berasal dari residu sampah plastik yang tidak memiliki nilai jual bagi para pelapak. Antara lain, sampah plastik sachet sampo atau sabun cair, kemudian deterjen, sampai beraneka ragam makanan ringan.

"Itu, kan, sampah-sampah yang tidak laku dijual. Jadi, coba kami manfaatkan. Nanti, batako bisa digunakan jadi material bangunan, konblok," ucapnya.

Secara sederhana, cara memproduksi batako ada-

lah dengan mencampurkan sampah plastik dan oli bekas yang dimasak dalam suhu tinggi. Perbandingannya, ketika sampah plastik yang dimasak 1 kilogram, maka dibutuhkan pula oli dengan takaran serupa.

"Mesin yang digunakan, didesain seperti penggiling beras keliling. Selain menggunakan mesin, memasak plastik-nya sebenarnya bisa menggunakan wajan dengan api yang panas juga, ya," cetusnya.

Lebih lanjut, ia berharap, pemerintah daerah bisa memberikan dukungan pada proses pengembangan produksi batako ini. Dengan harapan, ke depan dapat

menjadi produk material yang berkualitas dan bernilai manfaat, baik secara guna, serta ekonomi.

"Inovasi ini belum bisa dikatakan berhasil, masih dalam proses penyempurnaan. Namun, harapannya pengolahan seperti ini bisa menunjukkan kepedulian kita terhadap lingkungan sekitar," tegasnya.

Menurutnya, kegiatan yang dilakukan ini setidaknya bisa menyelesaikan masalah sampah plastik yang tidak laku. Hal ini karena satu batako berukuran kecil butuh 1 kilogram plastik yang setara sekitar satu karung. **(Azka Ramadhan)**



TRIBUN JOGJA/ISTIMEWA

KREATIF - Danang Wahyu Wibowo, warga Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta berinovasi mengolah sampah anorganik menjadi batako. **Insert:** Batako yang dibuat dari limbah plastik.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005